

# PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN DENGAN OBESITAS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Putu Susy Natha Astini

I Ketut Labir

Made Bayu Oka Widiarta

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email: susynatha56@yahoo.co.id

**Abstract: *The Mothers in Feeding Behavior With Obesity Of Children School Age.*** This study aimed the relationship of mothers in feeding behavior with the occurrence of obesity in children of school age in elementary school No. 5<sup>th</sup> Sanur Denpasar. This Study was on Correlational research using cross-sectional approach. The samples was taken by total sampling. Number of samples taken were 50 respondents. The data analyzed with correlation of Rank Spearman test. The results showed 33 mothers (66 %) most of mothers have enough knowledge level, most of the mother have as much as 32 mothers (64%) enough attitude, and the mother have as much as 27 mothers (54%) enough action. The results of anthropometric measurements, most of the students 33 person (66%) were obese at level 1. The Correlation Rank Spearman test  $r = 0,467$  with  $p$  value  $< 0,005$  showed the strong enough of correlation. That means is strong enough relationship between mothers in feeding behavior with the occurrence of obesity in children of school age in Elementary School No.5<sup>th</sup> Sanur Denpasar.

**Abstrak : Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Dengan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar.** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling dengan total sampling dengan jumlah sampel 50 orang. Data dianalisis dengan Korelasi Rank Spearman test. Hasil penelitian menunjukkan, 33 orang ibu (66%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 32 orang ibu (64%) memiliki sikap cukup, 27 orang ibu (54%) memiliki tindakan cukup. Berdasarkan pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan siswa di SD Negeri 5 Sanur Denpasar, sebagian besar 66 % (33 orang) siswa mengalami obesitas tingkat 1. Hasil Uji statistik korelasi *Rank Spearman*  $r = 0,467$  dengan  $p$  value  $< 0,005$  menunjukkan korelasi yang cukup kuat. Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar.

**Kata kunci :** perilaku ibu, obesitas, usia sekolah dasar

Peningkatan kemakmuran di Indonesia juga diikuti oleh perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan. Perubahan gaya hidup yang menuju kebaratan (*westernisasi*) dan pola hidup yang kurang gerak (*sedentary life style*). Perubahan pola hidup ini mengakibatkan terjadinya perubahan pola makan yang menuju pada pola makan tinggi kalori, lemak dan

kolesterol, terutama makanan siap saji yang berdampak pada obesitas (Hidayati, dkk, 2005). Obesitas adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak berlebih dengan ambang batas.  $IMT > 27 \text{ Kg/m}^2$ , (Depkes, 2010). Perubahan Pola makan, terutama di kota besar, bergeser dari pola makan tradisional ke pola makan barat

yang dapat menimbulkan mutu gizi yang tidak seimbang, secara potensial mudah menyebabkan kelebihan masukan kalori jika dikonsumsi secara berlebihan. Sampai saat ini masih ada anggapan di masyarakat bahwa anak yang gemuk adalah anak yang sehat. Seringkali ibu-ibu merasa bangga kalau anaknya gemuk.

Menurut data Riset kesehatan dasar, (Depkes, 2010), secara nasional masalah kegemukan pada Sekolah Dasar (SD) usia 6-12 tahun masih tinggi; 9,2 % atau lebih dari 5,0 %, untuk anak laki-laki 10,7 % dan anak perempuan 7,7 %. Studi empiris yang dilakukan peneliti ke sekolah-sekolah dasar terkemuka di kota Denpasar, prevalensi obesitas siswa-siswi di salah satu SD di Denpasar tinggi diatas 5 % yaitu sampai 6,3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar Tahun 2012.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia Sekolah Dasar. Metode pendekatan yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Sanur Denpasar, pada bulan April sampai Mei 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu: semua ibu yang memiliki anak dengan obesitas di kelas IV,V,VI yang bersekolah di SD Negeri 5 Sanur Denpasar, dari hasil studi pendahuluan diperoleh jumlah ibu yang memiliki anak dengan obesitas sebanyak 50 orang.

Teknik sampling yang digunakan "*total sampling*" yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Subyek penelitian adalah ibu-ibu siswa dan siswa kelas IV,V dan VI SD sebanyak 50 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan, sikap, dan psikomotor, jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder.

Data obesitas pada anak usia Sekolah Dasar didapat dari hasil penimbangan berat badan dibandingkan dengan pengukuran tinggi badan dengan menggunakan meteran tinggi badan. Selanjutnya Indeks Massa Tubuh anak dihitung dengan rumus Berat (kg) per Tinggi (m)<sup>2</sup>.

Analisa data digunakan untuk mengetahui hubungan Prilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas digunakan uji statistik korelasi Rank Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dari anak SD Negeri 5 Sanur Denpasar dengan jumlah sampel 50 orang. Perilaku ibu; terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar 2012 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Silang Hubungan antara Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar

No	Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan	Pengukuran Antropometri BB/TB				Jumlah	
		Obesitas Tingkat 1 (25-29,9) Kg/m <sup>2</sup>		Obesitas Tingkat 2 (≥ 30) Kg/m <sup>2</sup>			
		f	%	f	%	f	%
1	Baik	7	14	8	16	15	30
2	Cukup	25	50	9	18	34	68
3	Kurang	1	2	0	0	1	2
	Jumlah	33	66	17	34	50	100

Pada tabel 1, di atas, sebagian besar 68 % ibu (34 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dari ibu-ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 50 % anaknya mempunyai obesitas tingkat satu dan obesitas tingkat dua 18 %, sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik 30 %, mempunyai obesitas tingkat satu 14 % dan tingkat dua 16 %.

Data tersebut menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian makanan pada anak usia Sekolah Dasar, pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil penelitian tentang karakteristik ibu tentang pendidikan responden, 30 orang ibu (60%) memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yang artinya pengetahuan ibu pada jenjang tersebut sudah dianggap berpendidikan karena di Indonesia batas minimal program wajib belajar 9 tahun (Depdiknas, 2011).

Menurut Sukmadinata (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon rangsang dari luar, seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang.

Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo, (2007) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima dan mengolah informasi, dengan pengetahuan yang tinggi maka seseorang cenderung mendapatkan informasi yang lebih baik, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat seseorang.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia sekolah dasar, dengan p value = 0,038 artinya  $p < 0,05$ .

Tabel 2. Tabel Silang Hubungan antara

No	Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan	Pengukuran antropometri BB/TB				Jumlah	
		Obesitas Tingkat 1 (25-29,9) Kg/m <sup>2</sup>		Obesitas Tingkat 2 (≥ 30) Kg/m <sup>2</sup>			
		f	%	F	%	f	%
1	Baik	11	22	7	14	18	36
2	Cukup	22	44	10	20	32	64
3	Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		33	66	17	34	50	100

Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar

Pada tabel 2, di atas dapat dilihat, 32 orang ibu, sebagian besar (64%) memiliki sikap cukup dalam pemberian makanan pada anak usia Sekolah Dasar. Dari 64 % ibu-ibu memiliki sikap cukup 44 % anaknya mempunyai obesitas tingkat satu dan 20 % dengan anak obesitas tingkat dua, sedangkan dari 36 % ibu-ibu yang dengan sikap baik, mempunyai anak obesitas tingkat satu 22 % dan tingkat dua 14 %.

Sikap terbentuk dari reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, stimulus sosial merupakan rangsangan yang didapat dari suatu objek yang dilihat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo, (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan yang dimiliki. Menurut Sukmadinata, (2003), sikap dapat dibentuk dari pengalaman pribadi seseorang di masa lalu. Sehingga jika memiliki pengalaman buruk dalam hal kebutuhan gizi (makanan) di masa yang lalu maka kemungkinan ia akan menurunkan ke anaknya akan semakin besar.

Sikap responden dapat berubah-ubah, karena sikap dapat dipelajari sehingga

No	Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan	Pengukuran Antropometri BB/TB				Jumlah	
		Obesitas Tingkat 1 (25-29,9) Kg/m <sup>2</sup>		Obesitas Tingkat 2 (≥ 30) Kg/m <sup>2</sup>			
		F	%	F	%	f	%
1	Baik	3	6	2	4	5	10
2	Cukup	30	60	15	30	45	90
3	Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		33	66	17	34	50	100

sikap dapat berubah, bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada responden, dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu.

No	Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan	Pengukuran Antropometri BB/TB				Jumlah	
		Obesitas Tingkat 1 (25-29,9) Kg/m <sup>2</sup>		Obesitas Tingkat 2 (≥ 30) Kg/m <sup>2</sup>			
		F	%	F	%	F	%
1	Baik	5	10	3	6	8	16
2	Cukup	18	36	9	18	27	54
3	Kurang	10	20	5	10	15	30
Jumlah		33	66	17	34	50	100

(Sukmadinata, 2003). Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia sekolah dasar, dengan p value = 0,027 p < 0,05).

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan antara Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian pada ibu dari siswa di SD Negeri 5 Sanur Denpasar, 27 orang ibu, sebagian 54% memiliki tindakan cukup, dari 54 % memiliki tindakan cukup, 36 % memiliki anak dengan obesitas tingkat satu dan 27 % memiliki anak dengan obesitas tingkat dua, sedangkan ibu-ibu dengan tindakan yang kurang (30 %) memiliki anak dengan obesitas tingkat satu 20 % dan tingkat dua 10 %, demikian dengan ibu-ibu dengan tindakan yang baik yaitu 16 % memiliki

anak dengan obesitas tingkat satu 10 % dan tingkat dua 6 %.

Ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia sekolah dasar, dengan p value = 0,023 p < 0,05).

Tabel 4. Tabel Silang Hubungan antara Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar

Pada tabel 4 di atas, sebagian besar ibu-ibu 90 % (45 orang) dengan perilaku yang cukup, memiliki anak dengan obesitas tingkat satu 60 % dan obesitas tingkat dua 30 %, sedangkan 5 orang ibu (10%) memiliki perilaku baik, yang memiliki anak obesitas tingkat satu 6% dan memiliki anak obesitas tingkat dua 4%

Perilaku terdiri dari 3 domain yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Menurut Sukmadinata (2003), tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga berbanding lurus dengan kemampuan mengakses informasi, jenis pekerjaan dan status ekonominya. Menurut hasil penelitian Yueniwati dan Rahmawati (2001), terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pengetahuan ibu mengenai obesitas. Tindakan dapat terjadi setelah individu mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui dan memberikan respon batin dalam bentuk sikap. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan. Keadaan mendukung lainnya adalah fasilitas yang tersedia (Notoatmodjo, 2007).

Hasil uji analisis Korelasi Rank Spearman menunjukkan p value = 0,025. P value < α (0,025 < 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar, dengan koefisien korelasi = -0,467, artinya ada hubungan yang cukup kuat antara perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu dengan terjadinya obesitas pada anak usia Sekolah Dasar. Koefisien korelasi, menunjukkan arah yang negatif, artinya

hubungan yang berpola tidak searah/ variasi satu variabel berbanding terbalik dengan variabel lainnya. Jika perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) ibu kurang dalam pemberian makanan pada anak usia sekolah, maka anak akan mengalami obesitas dan jika perilaku ibu baik maka anak tidak akan mengalami obesitas.

Pada saat ini masih adanya anggapan yang menyatakan anak yang sehat adalah anak yang gemuk (Hidayati, dkk. 2005) menyebabkan perilaku ibu hanya sekedar memberi banyak makan pada anaknya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap tumbuh kembang anaknya, keadaan lain yang mendukung ibu tidak terlalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan anaknya sehari-sehari yang idealnya 60 kkal/kg.BB/harinya diberikan untuk anaknya yaitu ketersediaan fasilitas, seperti beberapa restoran cepat saji antara lain KFC, Mc Donald, PizzaHut, Dunkin Donnuts dan Jacko yang dekat  $\pm$  200 meter dengan SD Negeri 5 Sanur Denpasar memberikan peluang yang lebih besar kepada ibu-ibu untuk mengajak atau memberikan makanan tinggi lemak dan tinggi kalori yang mempunyai peluang besar menyebabkan obesitas.

Dilihat dari pekerjaan sebagian besar, 66 % (33 orang) ibu bekerja sebagai wiraswasta yang menyebabkan ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk mempersiapkan makanan yang bergizi seimbang untuk keluarga khususnya anak-anaknya, akibatnya ibu cenderung membeli makanan yang cepat saji atau hanya memberi bekal kepada anaknya untuk membeli makanan sesuka hatinya. Pekerjaan juga mencerminkan status ekonomi keluarga. Status ini berbanding lurus dengan kemampuan untuk memperoleh makanan yang diinginkan (Soekirman, 2000). Dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar, 33 orang ibu (66%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, hal ini mendukung ibu menerapkan perilaku pemberian makanan

tinggi lemak dan tinggi kalori yang berakibat terjadinya obesitas (Yanti, 2004).

Sesuai pernyataan di atas perilaku ibu dalam pemberian makanan berhubungan cukup kuat dengan terjadinya obesitas pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar. (dengan koefisien korelasi = -0,467)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan; Adanya hubungan antara perilaku ibu dengan terjadinya obesitas pada anak usia Sekolah Dasar, Artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara perilaku ibu dalam pemberian makanan dengan terjadinya obesitas pada anak Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Sanur Denpasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2011. *Pencapaian Program Wajib Belajar 9 tahun* (online), available: <http://edukasikompanya.com>.2011 ( 1 januari 2012)
- Depkes RI, 2010. *Riset Kesehatan dasar*, (online), available: <http://www.riskesdas.litbang.go.id>. (2Januari 2012).
- Hidayati, dkk, 2005. *Obesitas pada anak*. (online),available:hhttp://www:tempo.co.id (5 Januari 2012)
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu Prilaku*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: FKUI
- Sukmadinata,2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Yueniwati dan Rahmawati, 2001. *Hubungan Karakteristik Sosial Ibu dengan Pengetahuan Tentang Obesitas pada Anak*
- Yanti, E. 2004. *Perilaku Ibu terhadap Pemberian Multivitamin pada Anak Balita*. FKM-USU, Medan.